

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU DI PONDOK PESANTREN
AMANATUL UMMAH POSO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

QONITA SYAHIDAH

NIM: 21.1.03.0074

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 Mei 2025 M
18 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,

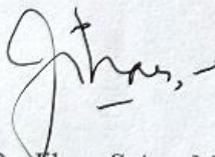
Qonita Syahidah
NIM. 21.1.03.0074

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso”, oleh mahasiswa atas nama Qonita Syahidah NIM 21.1.03.0074, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

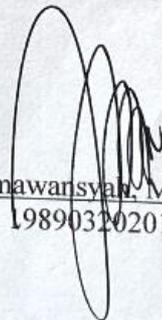
Palu, 16 Mei 2025 M
18 Dzulqa'dah 1446 H

Pembimbing I



Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II



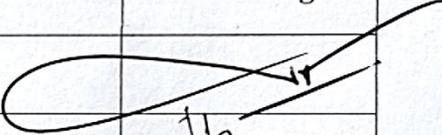
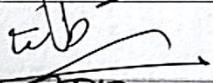
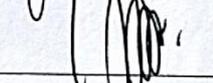
Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 198903202019031000

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Qonita Syahidah NIM 21.1.03.0074, dengan judul “**Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso**” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 14 Mei 2024M sama dengan 16 Dzulqa'dah 1446H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 16 Mei 2025 M
18 Dzulqa'dah 1446 H

DEWAN PENGUJI

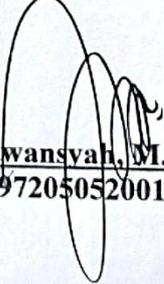
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Penguji I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Penguji II	Muhammad Sarib Abdul Rasak, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing I	Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag.	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd.	

MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK)


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070

Ketua Jurusan Manajemen
Pendidikan Islam (MPI)


Darmawansyah, M.Pd.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt., karena atas segala nikmat yang telah ia berikan kepada kita semua yakni berupa nikmat Iman, Islam, dan Ihsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga, kerabat yang insyaallah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku ummatnya, Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung peneliti untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thohir, M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Darmawansyah, S.Pd.I., M.Pd Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Datokarama Palu dan Bapak Masmur M.PD selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Ibu Dr. Jihan, S.Ag., M.Ag dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di pondok tersebut.
8. Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan Negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.
Aamiin

Palu, 16 Mei 2025 M
18 Dzulqa'dah 1446 H

Penyusun,

Qonita Syahidah
NIM. 21.1.03.0074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Gari-Garis Besar Isi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Peran Kepala Sekolah.....	16
C. Kompetensi Pedagogik Guru	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Kehadiran Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.....	44
B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso ...	51
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Implikasi Penelitian.....	66

DAFTAR PUSTAKA
DOKUMENTASI
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Surat pengajuan judul Skripsi
5. Penetapan Pembimbing Skripsi
6. Penetapan Tim Penguji Proposal Skripsi
7. Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
8. Daftar Hadir Ujian Proposal Skripsi
9. Kartu Seminar Proposal Skripsi
10. Surat Keterangan Izin Penelitian
11. Dokumentasi Hasil Penelitian
12. Biografi Peneliti.

ABSTRAK

Nama Peneliti : Qonita Syahidah
Nim : 21.1.03.0074,
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Skripsi ini membahas “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso”. Adapun rumusan masalahnya yaitu: 1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. 2. Faktor pendukung dan penghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso antara yaitu: a. Sebagai Edukator/Pendidik kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, diskusi, dan arahan strategi inovatif. b. Sebagai manajer kepala sekolah mengelola sumber daya secara efektif, memastikan perencanaan program yang matang, pembagian tugas yang adil, dan pemeliharaan fasilitas. c. Sebagai administrator kepala sekolah mengelola dokumen penting seperti kurikulum, laporan keuangan, dan data siswa. Pengawasan yang konsisten memastikan administrasi yang rapi dan efisien, mendukung operasional sekolah. d. Sebagai supervisor seperti supervisi dilakukan rutin melalui pemantauan kelas dan umpan balik konstruktif. 2. Faktor penghambat peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso yaitu minimnya guru dalam menguasai IT dan fasilitas yang kurang memadai. Adapun faktor pendukung peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso yaitu antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik, baik wali kelas dan guru secara umum dan guru diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital sehingga semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah merupakan *public figure* yang berpengaruh di sebuah lembaga, dari segi perilakupun kita bisa melihat kualitas kepala sekolahnya kemampuan dalam mengelolah lembaga menjadi tolak ukur kita dalam menilai kemajuan lembaga tersebut. Maka dari itu kompetensi *pedagogik* guru memiliki kontribusi yang sangat penting terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Guru atau pendidik adalah profesi yang sangat *fundamental* didalam pendidikan, lantaran guru pada saat proses pendidikan bisa menjadi peran utama yaitu dengan membantu siswa membentuk perilaku yang positif pada saat sedang belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan kematangan pada berfikir, menciptakan lingkungan dan situasi yang amat nyaman pada saat belajar, maka menurut itu guru wajib mempunyai kompetensi untuk mengajar. Kompetensi *pedagogik* adalah kompetensi yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik baik pendidik putra maupun pendidik putri didalam pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan seorang guru yang menjadi pemimpin di suatu sekolah. Kepala sekolah sebagai tenaga fungsional pendidik yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau lingkungan dimana terjadi hubungan antara pendidik yang memberi pelajaran dan peserta didik yang mendapatkan pelajaran. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sebuah sekolah. “Oleh karenanya, pada pendidikan terkini kepemimpinan kepala sekolah adalah

jabatan strategis pada mencapai tujuan pendidikan.”¹

Menurut Kompri bahwa sekolah merupakan sebuah lembaga yang bersifat kompleks dan unik.² Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki organisasi lainnya yaitu ciri-ciri dalam proses belajar mengajar dan lokasi terselenggaranya pembudayaan kehidupan para peserta didik.

Sebuah sekolah mempunyai tujuan-tujuan tersendiri dalam meningkatkan sekolah yang bermutu. Tujuan sekolah tersebut adalah mewadahi bagi semua manusia yang ingin menempuh pendidikan dari TK/RA, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK hingga perguruan tinggi agar dapat mengetahui kesuksesan di masa depan, memperoleh ilmu pengetahuan yang luas, berpikiran bebas dalam hal pendidikan, ekonomi maupun politik dan menjadi manusia yang berwawasan tinggi. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah yang dilakukan secara sadar, sistematis dan terarah menuju ke arah perubahan tingkah laku peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.

Sekolah berjalan dengan lancar dan baik, dibutuhkan penggerak dalam kelas agar para peserta didik dapat belajar dengan baik dan membantu untuk menggapai cita-cita yaitu seorang guru. Guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan

¹Muh. Samsuri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Media Aksara, 2015), 92.

²Kompri, *Manajemen Sekolah Orentasi Kemandirian Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 21.

prestasi peserta didik. Karena gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanannya. Maka dapat dikatakan bahwa keberhasilan peserta didik dipengaruhi oleh kompetensi guru yang maksimal. Namun menurunnya prestasi peserta didik bisa disebabkan karena melemahnya kompetensi guru dan banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya.

Setiap guru dalam mendidik para peserta didik harus mengikuti tata tertib sekolah, perintah kepala sekolah dan menguasai materi atau kurikulum. Begitu pula menguasai terkait kompetensi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Feralys Novauli mengatakan bahwa Kompetensi guru diartikan dengan penguasaan terhadap suatu tugas (mengajar dan mendidik), keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan yang dilakukannya.³ Oleh karena itu guru harus dapat memahami kompetensinya sehingga guru dapat memberikan edukasi sesuai kebutuhan para peserta didik.

Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang UU Guru dan Dosen pada BAB IV pasal 10 kompetensi tersebut meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yaitu:

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan, maksudnya adalah kinerja guru harus benar-benar memiliki kemampuan profesional dalam bidang pengajaran yang baik seperti memahami peserta didik.

³Feralys Novauli, "Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar" (*Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, 2015), 47. <https://media.neliti.com/media/publications/72121-ID-kompetensi-guru-dalam-peningkatan-presta.pdf>. (Akses 4 Agustus 2024).

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan dalam menguasai kepribadian tidak hanya selama mengajar dan bergaul dengan peserta didik bahkan di luar sekolahpun kepribadian guru merupakan suatu hal yang penting, sebab guru tidak saja ditiru oleh anak didik diluar sekolah tetapi dimasyarakatpun guru ditiru. Seperti dewasa, arif, berwibawah, dan menjadi contoh peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat tempat ia bekerja, baik secara formal maupun informal . seperti kemampuan berkomunikasi peserta didik, dan mampu bergaul dengan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik mata pelajaran yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru itu memiliki wibawa akademis. Seperti penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan penguasaan seorang pendidik terhadap struktur dan metodologi keilmuan.⁴

Berdasarkan UU tersebut di atas, peneliti memfokuskan untuk meneliti kepada kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan dalam penguasaan akademik dan mata pelajaran yang diajarkan.

Sebagai salah satu tenaga pendidik, kompetensi pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, karena dengan guru memiliki kompetensi pedagogik maka dapat melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan dinamis. Kompetensi pedagogik dapat diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung. Selain itu, kompetensi pedagogik dapat juga digunakan untuk membantu dan membimbing peserta didik.

Kompetensi pedagogik guru adalah suatu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam mendidik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat melakukan pembelajaran yang baik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara

⁴Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 3.

efektif serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Adapun fenomena yang sering terjadi saat ini adalah banyak tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru yang kompeten. pada praktiknya di lapangan, dalam kegiatan proses pembelajaran tidak jarang menemukan guru yang masih menggunakan metode yang kurang tepat atau metode yang monoton. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.⁵

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, ditemukan bahwa terdapat sejumlah aspek yang memengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik guru di lingkungan pesantren tersebut. Salah satu faktor utama yang teridentifikasi adalah kurang optimalnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi manajerial dan supervisi akademik. Kepala sekolah belum secara maksimal memberikan arahan dan pengawasan, kurang melibatkan diri dalam pengembangan tenaga pendidik, jarang melakukan pembinaan dan pengarahan secara berkala, serta kurang membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para guru. Kondisi tersebut berdampak langsung pada implementasi kompetensi pedagogik guru di kelas. Peneliti menemukan bahwa sebagian guru masih belum memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan menarik, serta belum sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum yang berlaku. Selain itu,

⁵Mohamad, M. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Professional" (*Jurnal Ilmiah.Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 2, No. 2, 2021), 24. http://repository.unissula.ac.id/22839/12/S1%20Tarbiyah_31501700033_fullpdf.pdf. (Akses 3 Agustus 2024).

metode dan model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, pelaksanaan pembelajaran belum mengacu pada perencanaan yang tertuang dalam RPP, dan proses evaluasi serta refleksi hasil belajar jarang dilakukan secara sistematis.

Berdasarkan dari hasil observasi ini, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso merupakan kebutuhan yang mendesak. Peran kepala sekolah sangat krusial dalam mendukung upaya tersebut. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis seperti penyelenggaraan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, peningkatan akses terhadap teknologi pendidikan, serta penyesuaian kurikulum yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, sehingga peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan, tetapi juga memiliki kesiapan menghadapi tantangan dunia modern. Penelitian ini perlu dilakukan untuk menggali secara mendalam sejauh mana peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di lingkungan pondok pesantren tersebut..

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH POSO”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.
- b. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan peneliti laksanakan ini yaitu sebagai berikut di antaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Melalui hasil penelitian tindakan ini dapat memberi masukan/informasi (referensi) dan menambah khazanah keilmuan dalam upaya peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di sekolah.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberi masukan dalam menerapkan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, guru diharapkan dapat lebih mengetahui secara tepat untuk meningkatkan kualitasnya dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan agar peserta didik dapat belajar dengan baik agar dapat menggapai cita-cita yang diimpikan.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa pengertian istilah yaitu:

1. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan

dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah yang dipilih melalui berbagai pertimbangan serta bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di sekolah sekaligus memegang peranan dan pimpinan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugas sekolah baik ke dalam maupun keluar.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud), kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁷ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁸ Sedangkan kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Kompetensi pedagogic guru ditandai dengan kemampuannya menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan.⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh

⁶Ariadna Mulyati, "Peran Kepala Sekolah dalam Pendidikan" (*Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol 8 No. 2, 2022), 2. <https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>, (Akses 5 Agustus 2024).

⁷Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bandung: Balai Pustaka, 2009), 453.

⁸*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: PT. Citra Umbarahal), 3.

⁹Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), 90.

seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan atau kemampuan untuk menentukan sesuatu. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya. Secara khusus, kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik secara mendalam dan menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik. Kompetensi ini mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran yang bermutu, dan diiringi dengan sikap serta tindakan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

E. *Garis-Garis Besar Isi*

Penelitian skripsi ini peneliti menguraikan garis-garis besar isi untuk lebih memudahkan dalam memahami skripsi ini. Adapun uraian garis-garis besar isi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yakni berupa hal-hal mendasar dan yang melatarbelakangi timbulnya suatu masalah. Selanjutnya, rumusan masalah yang berpatokan terhadap latar belakang masalah dan menjadi fokus penelitian. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan target dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah yang menjelaskan variabel atau istilah-istilah penting yang ada dalam skripsi secara komprehensif dan garis-garis besar isi yang menjelaskan secara singkat sub-sub bab.

Bab II berisi kajian pustaka yang merupakan hasil bacaan dari berbagai literatur serta kutipan pendapat atau pandangan maupun teori dari para ahli berkaitan dengan pembahasan yang menjadi fokus penelitian mengenai Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian yang di dalamnya membahas secara rinci tentang kerangka kerja metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV, peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, berdasarkan rumusan masalah tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif.

BAB V, Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Saran diberikan kepada kepala sekolah dan guru agar terus meningkatkan kerja sama, kepemimpinan, dan profesionalisme guna menunjang kualitas pendidikan di pondok pesantren secara menyeluruh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.” Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencaoi tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.

Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Penelitian pertama ditulis oleh Putri Dinar Yulian Rosadi dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Khoerunn’imah Cipongkor”.¹⁰</p>	<p>Kedua penelitian membahas bagaimana kepala sekolah berperan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru, yang mencakup cara mengajar, pemahaman terhadap kurikulum, serta peningkatan keterampilan mengelola pembelajaran. Kepala sekolah dalam kedua penelitian ini memiliki fungsi sebagai pemimpin, motivator, dan fasilitator dalam meningkatkan kualitas guru. Mereka berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan profesional guru.</p>	<p>Pesantren Amanatul Ummah Poso memiliki sistem pendidikan integratif antara akademik dan agama, sehingga tantangan kepala sekolah lebih kompleks dalam mengembangkan pedagogik guru yang mencakup aspek akademik, moral, dan spiritual. MI Khoerunn’imah Cipongkor berfokus pada sistem pendidikan formal yang lebih struktural dan berbasis kurikulum nasional, sehingga kepala sekolah lebih berperan sebagai supervisor dalam memastikan peningkatan kompetensi pedagogik</p>

¹⁰Putri Dinar Yulian Rosadi, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MI Khoerunn’imah Cipongkor” (*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 7.

			guru berjalan sesuai standar pendidikan formal.
2.	Penelitian kedua ditulis oleh Mira Maulida dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 4 Aceh Selatan”. ¹¹	Kedua penelitian menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Kedua studi menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kepala sekolah di kedua institusi berupaya mengatasi kendala dengan mengoptimalkan sumber daya internal.	Perbedaan utama terletak pada konteks institusi pendidikan dan tantangan spesifik yang dihadapi. Di pondok pesantren, kepala sekolah harus mengelola integrasi antara pendidikan agama dan umum serta menyeimbangkan berbagai kegiatan kepesantrenan. Sementara itu, di MTsN 4 Aceh Selatan, fokusnya lebih pada peningkatan kualitas pendidikan formal dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

¹¹Mira Maulida, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN 4 Aceh Selatan” (*Skripsi*: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2018), 3.

3.	<p>Penelitian kedua ditulis oleh Eli Sumarni dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok”.¹²</p>	<p>Kedua penelitian menitikberatkan pada peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, yang meliputi kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar. Dalam kedua konteks, kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin, edukator, dan motivator yang memberikan arahan, bimbingan, serta dorongan kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Kedua studi menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi.</p>	<p>Perbedaan utama terletak pada konteks institusi pendidikan dan fokus peningkatan kompetensi. Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, kepala sekolah berfokus pada integrasi pendidikan agama dan umum serta pengelolaan kegiatan kepesantrenan. Sementara itu, di SD Gugus XIX Dham Lubok, kepala sekolah menekankan pada peningkatan kompetensi pedagogik guru yang berbasis IT, termasuk integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.</p>
----	--	--	---

¹²Eli Sumarni, “Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru yang Berbasis IT di SD Gugus XIX Dham Lubok”, (*Journal Visipena Special Issue*, 2, no. 1, 2024, 20. <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena>).

B. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran

Istilah peran mempunyai arti pemain, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan pada peserta didik. Pengertian peran adalah dinamisasi dari status atau penggunaan hak-hak dan kewajiban, atau bisa juga status subjektif. Peran merupakan sikap dan perilaku nilai serta tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat dan seperangkat perilaku yang diharapkan secara sosial yang berhubungan dengan fungsi individu pada berbagai kelompok sosial.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi peran adalah seperangkat perilaku, sikap dan nilai yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya yang bertanggungjawab dalam usaha mencaoai tujuan pendidikan yang telah direncanakan agar, dalam mencapai tujuan tersebut kepala sekolah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkordinasikan segala kegiatan

¹³Abdul Muhith, *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Andi, 2015), 90.

yang ada di lembaga tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah.¹⁴

Pada konteks kepemimpinan, Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surat An-nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا^٥

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.¹⁵

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus dapat mengenal mengerti berbagai kedudukan, keadaan dan apa yang diinginkan baik oleh guru maupun oleh pegawai tata usaha serta pegawai-pegawai lainnya. Sehingga dengan kerja sama yang baik menghasilkan pikiran yang harmonis dalam usaha perbaikan sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan

¹⁴Inge Kadarsih, "Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2020, 196. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2016),87

masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah, baik atau buruknya sekolah, maju atau mundurnya sekolah tergantung kepada kepala sekolah, karena kepala sekolah adalah orang yang menjadi titik sentral suatu sekolah.

3. Peranan Kepala Sekolah

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru. Peranan kepala sekolah adalah sebagai seorang pemimpin di dalam dunia pendidikan yang dimana kepala sekolah bertugas untuk memimpin dan mempunyai tugas untuk menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar seperti adanya masalah terkait tentang profesionalisme guru dalam mengajar.¹⁷

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.

¹⁶Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 80.

¹⁷Anik Muflihah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah" (*Jurnal QUALITY*, Volume 7, Nomor 2, 2019), 48-63. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/6039>.

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 30 yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ
مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."¹⁸

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwasanya seorang kepala sekolah merupakan amanah, yang harus dipertanggungjawabkan kepada Allah SWT dan kepada manusia (warga sekolah) atas rakyat yang memberi amanah.

Kedudukan non formal dari seorang khalifah juga tidak bisa dipisahkan lagi. Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam a.s yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar.

Kepala sekolah harus mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang baik. Ini berarti bahwa ia harus mampu mengelola "school plant", pelayanan-pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan sehingga guru-guru dan murid-murid memperoleh kepuasan menikmati kondisi-kondisi kerja; mengelola

¹⁸Dapartemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan terjemah* (Surabaya: Fajar Mulya, 2018),8.

personalia pengajar dan murid; membina kurikulum yang memenuhi kebutuhan anak; dan mengelola catatan-catatan pendidikan. Kesemuanya inidiharapkan, agar ia dapat memajukan program pengajaran di sekolahnya.

Dalam dunia pendidikan, peranan kepala sekolah sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan mengajar. Peranannya bukan hanya menguasai teori-teori kepemimpinan, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah sudah sepatutnya memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam organisasi sekolah memiliki beberapa tugas dan tanggungjawab yaitu:

- 1) Kepala sekolah sebagai edukator (pendidik), meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi tenaga kependidikan.
- 2) Kepala sekolah sebagai manajer, yang pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator, dalam hal ini ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan program sekolah.
- 4) Kepala sekolah sebagai supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga

kependidikan.

- 5) Kepala sekolah sebagai leader, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasi tugas.
- 6) Kepala sekolah sebagai inovator, harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintergrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan disekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.
- 7) Kepala sekolah sebagai motivator, harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Memotivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar (PSB).¹⁹

Peran khusus kepala sekolah ini tidak terlepas dari ilmu pendidikan didalam melaksanakan peranan-peranannya sebagaimana diungkapkan oleh Harry Mintzberg yang secara jelas mengungkapkan ada tiga peranan seorang pemimpin, yaitu; *Interpersonal roles, informational roles* dan *decisional roles*.²⁰

a. Peranan hubungan antar perseorangan (*Interpersonal roles*)

Peranan ini timbul akibat otorites formal dari seorang manajer meliputi:

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK* (Bandung: Rosda Karya, 2019), 98.

²⁰Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Perma salah annya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), 89-92.

- 1) *Figurehead* (lalmbang)
- 2) *Leadership* (kepemimpinan)
- 3) *Liasion* (penghubung)

b. Peranan informasional (*informational roles*)

- 1) Sebagai monitor
- 2) Sebagai *disseminato*
- 3) Sebagai *spokesman*

c. Peranan sebagai pengambil keputusan (*decisional roles*)

Empat macam peranan kepala sekolah pengambil keputusan, yaitu:

- 1) *Entreprener*
- 2) Orang yang memperhatikan gangguan (*distrubancehandler*)
- 3) *A negotiator roles*
- 4) Sebagai *innovator*

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah bukan hanya sekedar posisi jabatan tetapi suatu karir profesi. Karir profesi yang dimaksud adalah suatu posisi jabatan yang menuntut keahlian untuk melaksanakan kewajiban dan tugas-tugasnya secara efektif. Dalam menunaikan salah satu tugasnya, kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang supervisor. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggungjawab mensupervisi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sabagai salah satu bentuk upaya perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan demikian peran kepala sekolah sebagai supervisi dalam hal guru mengajar sangatlah penting. Supervisimerupakan

serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi ini membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.²¹

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada para guru dan staf yang ada di sekolah. Salah satu hal yang terpenting bagi kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan-karyawan atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian kepala sekolah bukan hanya mengawasi karyawan dan guru yang sedang menjalani kegiatan, tetapi ia membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya yang luas tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.²²

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.

²¹Euis Karwati, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta. Karwati and Priansa, 2015), 215.

²²Herabudin, *Adminisrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 210.

- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-pennataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.²³

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru sangat penting dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dengan demikian esensi supervisi adalah mengembangkan profesionalisme guru. Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seorang tidak akan bias bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi diantara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.

Menurut Mulyasa, jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan. Supervisi merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi ini juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga

²³Ibid.,119.

kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Tiga tujuan supervisi antara lain untuk pengembangan profesional, pengawasan kualitas dan penumbuhan motivasi.

a. Pengembangan Profesional

Supervisi diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan, mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.

b. Pengawasan Kualitas

Supervisi diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bias dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya maupun dengan sebagian peserta didiknya.

c. Penumbuhan Motivasi.

Supervisi diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

C. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Kompetensi Guru

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan pada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Kompetensi menjadi tuntutan mutlak pada tugas dan tanggung jawab yang menjadi pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dibertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai tujuan.²⁴

Tenaga kependidikan juga diartikan sebagai seorang yang berperan serta dalam proses pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan untuk menciptakan sosok manusia yang berpendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan perencanaan dibidang pendidikan.²⁵

Dalam Kamus Inggris Indonesia, kompetensi berarti wewenang. Menurut Majid menjelaskan “kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan professional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.”²⁶ Dalam kata lain, kemampuan guru yaitu sesuatu yang dimiliki individu

²⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 14.

²⁵Panduan Diklat, *Manajemen Pemberdayaan Sumber daya Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), 4.

²⁶Putri Julia, “Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Jurnal Serambi Konstruktivis*, Vol. 2 No. 4, (2020): 180.

untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.²⁷

Kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga dapat diartikan sebagai keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Sementara itu kompetensi guru ialah merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.²⁸

Beberapa kompetensi guru dalam pengelolaan kelas yakni pertama kompetensi pedagogik, merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar. Kompetensi kepribadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional kompetensi profesional juga meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus

²⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 5.

²⁸Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 97.

diajarkannya beserta metodenya rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.²⁹

Lebih lanjut Spencer and Spencer membagi lima karakteristik kompetensi sebagai berikut.

- a. *Motif*, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. Contohnya; orang yang termotivasi dengan prestasi akan mengatasi segala hambatan untuk mencapai tujuan, dan bertanggung jawab melaksanakannya.
- b. *Sifat*, yaitu karakteristik fisik psikologi yang berasal dari dalam diri seseorang yang harus konsisten terhadap situasi atau informasi. Contoh penglihatan yang baik adalah kompetensi sifat fisik bagi seorang pilot. Begitu halnya dengan kontrol diri emosional dan inisitif adalah lebih kompleks dalam merespons situasi secara konsisten. Kompetensi sifat ini pun sangat dibutuhkan dalam memecahkan masalah dan melaksanakan panggilan tugas.
- c. *Konsep diri*, yaitu sikap, nilai, dan imagediri seseorang. Contohnya; kepercayaan diri. Kepercayaan atau keyakinan seseorang agar dia menjadi efektif dalam semua situasi adalah bagian dari konsep diri.
- d. *Pengetahuan*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. Contohnya; pengetahuan ahli bedah terhadap urat saraf dalam tubuh manusia.
- e. *Keterampilan*, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental. Contoh kemampuan fisik adalah keterampilan

²⁹Ramaliya, "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran", *Jurnal Ilmu-ilmu keislaman*, 9, No. 1, (2018), 80.

programmerkomputer untuk menyusun data secara beraturan. Sedangkan kemampuan berpikir analitis dan konseptual adalah berkaitan dengan kemampuan mental atau kognitif seseorang.

2. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Dalam konteks pendidikan tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, penilik satuan pendidikan nonformal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan, tenaga administrasi, psikolog, pekerja sosial, terapis, tenaga kebersihan sekolah dan tenaga atau sebutan lain untuk petugas sejenis yang bekerja pada satuan pendidikan. Atas dasar itu, penyandang profesi atau pemangku pekerjaan tenaga kependidikan sebagaimana dimaksud mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Pimpinan satuan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal atau nonformal.
- b. Penilik bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal.
- c. Pengawas bertugas dan bertanggung jawab melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, satuan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- d. Tenaga perpustakaan bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengelolaan perpustakaan pada satuan pendidikan.
- e. Tenaga laboratorium bertugas dan bertanggung jawab membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum dilaboratorium satuan pendidikan.
- f. Teknisi sumber belajar bertugas dan bertanggung jawab mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan.
- g. Tenaga lapangan pendidikan bertugas dan bertanggung jawab melakukan pendataan, pemantauan, pembimbingan, dan pelaporan pelaksanaan pendidikan nonformal.
- h. Tenaga administrasi bertugas dan bertanggung jawab menyelenggarakan pelayanan administratif pada satuan pendidikan.
- i. Psikolog bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan dan bantuan psikologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.

- j. Pekerja sosial bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan sosiologis-pedagogis kepada peserta didik dan pendidik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini
- k. Terapis bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan bantuan psikologis-kinesiologis kepada peserta didik pada pendidikan khusus dan pendidikan anak usia dini.
- l. Tenaga lapangan (TLD), yaitu tenaga pendidikan nonformal (PNF) yang berlatar belakang pendidikan sarjana, berstatus sebagai tenaga kontrak yang diberi tugas membantu penilik dan berkedudukan di kecamatan.
- m. Fasilitator desa binaan intensif (FDI), yaitu tenaga pendidik nonformal (PNF) yang berlatar belakang pendidikan sarjana yang bertugas di pedesaan (satu sarjana ekstakta dan satunya lagi non ekstakta), yang bertugas memberikan layanan FNF yang merata dan berkualitas, terutama bagi masyarakat yang bermukim di desa-desa dengan kategori terpencil dan tertinggal.
- n. Teknisi teknologi informasi, yaitu tenaga yang memiliki keterampilan dan keahlian pada bidang teknologi dan informasi yang diberi tugas dan kewenangan mengelola teknologi dan informasi pada suatu lembaga penyelenggaraan satuan PNF.
- o. Pekerja sosial kependidikan bertugas dan bertanggungjawab memberikan layanan bantuan sosiologis pedagogis kepada peserta didik dan pendidikan khusus dan PAUD. Tenaga kebersihan sekolah bertugas dan bertanggung jawab memberikan layanan kebersihan lingkungan sekolah.³⁰

Tenaga kependidikan yang profesional tidak hanya tahu akan tugas, peranan dan kompetensinya. Namun dapat melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan perannya, dan selalu meningkatkan kompetensinya agar tercapai kondisi proses belajar mengajar yang efektif dan tercapai tujuan belajar secara optimal.³¹

Guru merupakan pekerjaan profesional, oleh karena itu, sebelum menekuni profesi sebagai seorang guru harus mendalami sejumlah metodik-didaktik secara professional khususnya dalam dunia pendidikan dan latihan secara khusus, sehingga berbagai permasalahan yang hadapi dunia pendidikan di indonesia tidak menjadi isu sentral secara nasional khususnya rendahnya kualitas pendidikan. Selain itu, diperlukan program secara nasional terhadap upaya peningkatan kualitas

³⁰ Ibid., 3.

³¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, 124.

pendidikan yang harus difokuskan atau dikonsentrasikan pada kualitas pembelajaran.³²

Sebagaimana diketahui bersama bahwa guru merupakan profesi yang terhormat dan mulia. Guru hadir untuk mencerdaskan peserta didik. Perkataan guru dikenal dengan istilah orang yang diguguh dan ditiru. Dalam hal ini guru adalah suatu profesi. Guru membutuhkan kemampuan khusus sebagai hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga perguruan tinggi. Guru merupakan faktor yang sangat penting keberadaannya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan paham dan mampu menerapkan strategi pembelajaran.³³

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, kompetensi kependidikan mengacu kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi tenaga kependidikan menunjukkan kepada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. kompetensi tenaga kependidikan merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri tenaga kependidikan agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

3. Kompetensi Pedagogik Guru

Pengertian kompetensi, bisa dilacak dari kamus bahasa Inggris berasal dari kata “ *competent* ” yang berarti *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Yang artinya kompetensi adalah orang yang

³²Muzni, *Strategi Pembelajaran*, 1

³³Ibid, 16

mempunyai kemampuan, kekuasaan, kewenangan, ketrampilan, pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan untuk suatu tugas tertentu.³⁴

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³⁵ dalam konteks ini perlu dipahami dua definisi penting mengenai sebuah kompetensi guru, yaitu:

- a. Kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan, dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar.
- b. Kompetensi mengajar adalah tingkah laku pengajar yang dapat diamati.

Penjelasan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 tentang guru, diungkapkan bahwa kompetensi pedagogic untuk tingkat kependidikan dasar sampai dengan tingkat pendidikan menengah atas ataupun yang sederajat, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.³⁶

Pedagogik merupakan suatu kajian tentang pendidikan anak, berasal dari kata Yunani “*paedos*”, yang berarti anak laki-laki, dan “*agogos*” artinya mengantar, membimbing.³⁷ Jadi secara harfiah pedagogik adalah ilmu mendidik anak.

³⁴Ramaliya, “Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran” (*Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, Volume 9, No. 1, Juni 2018), 78. <http://file:///C:/Users/user/Downloads/147-Article%20Text-220-1-10-20180829.pdf>. (Akses 2 Agustus 2023).

³⁵Undang-Undang RI, No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2010), 4.

³⁶Redaksi Citra Umbara, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru* (Bandung: Citra Umbara, 2009), 277.

³⁷Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung: Alfabeta, 2010), 2.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, bahwa profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan,
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.³⁸

Menurut PP RI No. 19 tahun 2005, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pengelolaan Proses Pembelajaran.

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: PT. Citra Umbarahal), 5-6.

Kegiatan belajar mengajar merupakan komponen penting didalam pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung dari peran guru. Kemampuan guru yang mampu dalam pengelolaan pembelajaran akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan sasaran yang dicapai.³⁹

b. Pengembangan Kurikulum / Silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan / atau kelompok mata pelajaran / tema tertentu yang mencakup standard kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok / pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

c. Pengembangan Metode Pembelajaran.

Seorang pendidik dituntut untuk bisa secara cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didiknya. Keberhasilan penggunaan metode dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya, anak didik yang berbagai tingkat kematangannya, situasi yang berbagai keadannya, fasilitas yang berbagai kualitas dan berbagai kuantitas, pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

d. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar guru dapat memanfaatkan berbagai

³⁹Ibrahim Bafadal, *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 21.

pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu seyogyanya guru dibekali dengan kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan teknologi komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.⁴⁰

e. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi merupakan salah satu komponen pengajaran yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan. Menurut sudirman, evaluasi adalah suatu tindakan yang menentukan nilai sesuatu. Bila evaluasi digunakan dalam dunia pendidikan maka nilai pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan sesuatu dalam dunia pendidikan.⁴¹

Bentuk atau jenis evaluasi yang sering digunakan dalam pendidikan formal adalah evaluasi formatif, sumatif, kurikuler, ekstrakurikuler. Evaluasi formatif dilaksanakan setiap kali selesai mempelajari sesuatu unit pelajaran tertentu. Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilaksanakan setelah beberapa satuan pelajaran diselesaikan, dilakukan perempat atau tengah semester. Evaluasi ekstrakurikuler ini sebuah evaluasi yang dikenakan pada kegiatan diluar jam pelajaran, yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah.⁴²

⁴⁰Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 102-103.

⁴¹Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Grafindo Indonesia, 2011), 24.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 215-218.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan tanpa ada manipulasi, serta jenis yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Adapun jenis pendekatan penelitian yang telah dilakukan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan ini berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, akibat dan efektifitas yang sedang berlangsung).

Bagian terpenting dalam penelitian adalah menyusun rancangan penelitian yang telah dilakukan. Hal tersebut merupakan bagian *integral* dari tahapan-tahapan dalam proses rangkaian penelitian.⁴³ Peneliti menelaah buku-buku yang relevan sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis. Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif peneliti langsung mengambil data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu dari kepala sekolah dan dewan guru di

⁴³Burhan Bunggin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016), 40.

peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantiya. Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisis kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso Jalan Pulau Irian Jaya, Kelurahan Gebang Rejo, Kecamatan Poso Kota. Peneliti memilih lokasi di Kecamatan Poso Kota karena tempat penelitian yang telah dilakukan sangat relevan dengan rumusan masalah yang ada. Selain itu, peneliti merupakan alumni dan pernah mengabdikan di pondok pesantren Amanatul Ummah Poso, sehingga membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mengharapkan tempat penelitian tersebut dapat memberikan pengalaman baik serta pengetahuan yang berobjek pengembangan pedagogik guru.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti sebagai pengamat penuh. Oleh karena itu, peneliti merupakan instrumen utama dalam proses penelitian sekaligus pengumpulan data. Adapun posisi peneliti dalam hal ini adalah sepengetahuan pihak-pihak tertentu, khususnya lokasi yang terkait dengan objek penelitian. Seperti kepala sekolah dan guru-guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Kehadiran peneliti dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kreatifitas peneliti selama melakukan penelitian. Karena salah satu ciri utama penelitian kualitatif yaitu menjadi instrumen penelitiannya adalah manusia

dengan tidak ada jarak antara peneliti dan yang diteliti sehingga akan diperoleh pemahaman dalam objek yang diteliti.

D. *Data dan Sumber Data*

Menurut Suharsini bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁴⁴ Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamata-pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Penelitian ini, peneliti mengkategorikan sumber data yang dijadikan sebagai bahan pembahasan dalam penjelasan ini terdapat dua kategori:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi lapangan yaitu dengan mengadakan penelitian di instansi atau perorangan yang ada kaitannya dengan penelitian skripsi ini.⁴⁵ Menurut Husen Umar bahwa: “data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian yang biasa dilakukan oleh peneliti”⁴⁶. Jadi, data primer dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti dapatkan dengan wawancara langsung kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso dan guru yang berada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.

⁴⁴Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 107.

⁴⁵Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2007), 54.

⁴⁶Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis* (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2019), 42.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh langsung melalui studi kepustakaan yang bertujuan memperoleh landasan teori yang bersumber dari buku-buku yang memiliki relevansi dengan objek penelitian, sebagai faktor penunjang yang melandasi dasar-dasar teoritis penelitian.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa data sekunder merupakan data pendukung, seperti data tentang latar belakang berdirinya sekolah dan sebagainya.

E. *Teknik Pengumpulan Data*

Hakekatnya, data bagi seorang peneliti merupakan alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagai mana dikemukakan oleh J. Subranto dalam buku metode riset aplikasinya dalam permasalahan adalah “data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), data yang terbaru (*up to date*) dan mencangkup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang sesuatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).⁴⁸

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka, dalam penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap *representatif* dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

⁴⁷Ibid., 54.

⁴⁸J.Subranto, *Metode Riset Aplikasi Dalam Pemasaran* (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 1981), 2.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi secara langsung sebagaimana yang dijelaskan oleh Winarno Surakhmad:

Teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang telah dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁹

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi non sistematis yakni peneliti mendatangi langsung obyek penelitian dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Peneliti juga melakukan observasi terhadap faktor-faktor yang mendukung penelitian, misalnya keadaan peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah “peneliti ikut aktif langsung dalam kehidupan dan kegiatan di lapangan”.⁵⁰

Sesuai dengan hal ini peneliti mengumpulkan data dilapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru yang dibarengi dengan aktivitas pencatatan sistematis terhadap hal-hal yang dilihat berkenaan dengan data yang dibutuhkan. Instrument penelitian yang digunakan

⁴⁹Winarno Surakhmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 39.

⁵⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapat di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data secara langsung dengan mengungkap pertanyaan-pertanyaan pada informan.⁵¹ Jadi wawancara dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab yang telah dilakukan dua orang atau lebih dengan bertatap muka. Dalam hal ini peneliti telah dilakukan wawancara dengan kepala sekolah, tenaga pendidik, kepala staf tata usaha yang ada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Dengan cara bertatap muka dan tanya jawab dengan menggunakan pedoman wawancara dan bahan yang dibutuhkan tentang peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso.

3. Dokumentasi

Teknik lain yang digunakan peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data lapangan adalah mengumpulkan dokumen-dokumen atau uraian yang dianggap dapat membantu, penelitian dalam hal ini Sudarto mengemukakan “dokumen resmi, sumber data, majalah, sumber dari arsip atau dokumen pribadi termasuk foto”.⁵²

Teknik ini digunakan peneliti selama mengadakan penelitian untuk memperoleh data di lapangan adalah menghimpun dokumen-dokumen di

⁵¹Joko Subagiyono, *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 39.

⁵²Sudarto, *Meteorologi Penelitian Filsafat*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 71.

lingkungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Serta dalam teknik dokumentasi ini peneliti juga menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud. Dokumen penting yang menunjang kelengkapan data dan kondisi objektif Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso seperti sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, serta dokumentasi wawancara bersama informan.

F. Teknik Analisis Data

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul, maka selanjutnya peneliti menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian yang telah dilakukan peneliti yang bersifat kualitatif. Maka cara yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Peneliti menganalisis dengan cara memilih serta menentukan data dengan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan skripsi ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data yang disampaikan secara kualitatif atau dalam kalimat, sehingga menjadi suatu yang utuh.

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan kesimpulan dengan cara menyimpulkan data atau memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga menyajikan dan pembahasan benar-benar akurat.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknis analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan dalam bentuk statistika *inferensia* sehingga teknis analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.⁵³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang telah dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggung jawabkan.⁵⁴

⁵³Ibid., 235.

⁵⁴Muftahatus Sa'adah, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika* 1, no. 2 (2022): 55.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

1. Sejarah Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah suatu lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan program kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum, antar sekolah, orang tua dan masyarakat dengan memaksimalkan bagian kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan harapan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berwawasan luas, kreatif dan bersikap positif. Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso merupakan satuan pendidikan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso Al-Fahmi di bangun karena berdasarkan adanya keprihatinan dari pihak yayasan terhadap pendidikan dan atas kepedulian masyarakat terhadap tingkat pendidikan. Dalam mengikuti perkembangan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso memiliki kemajuan yang sangat pesat dengan ditunjang dengan tenaga pengajar yang professional, serta memiliki lulusan yang berkualitas.⁵⁵

Berdasarkan visi dan misinya bermaksud memajukan pendidikan dengan akhlak dan intelektual berdasarkan kurikulum nasional yang diperkaya dengan sistem pendekatan Islami pengintegrasian antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dengan akreditasi B akan semakin memacu Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso melaksanakan Visi dan Misinya.

⁵⁵*Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024.*

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso muncul sebagai alternatif solusi dari keresahan dan kesangsian sebagian masyarakat Islam tentang kualitas pendidikan yang masih kurang memperhatikan nilai-nilai Islam. Maka para pendiri sekolah ini telah berkomitmen untuk membangun sebuah institusi pendidikan yang berfokus pada sentuhan sisi intelektualitas dan sisi emosional serta spritual sang siswa. Hal yang dapat disumbangkan dalam dunia pendidikan untuk menciptakan manusia paripurna adalah dengan menghadirkan konsep pendidikan yang integral, yang tidak hanya menyentuh akal tetapi juga menyentuh jiwa peserta didik.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso merupakan sekolah yang memadukan konsep pendidikan nasional plus dengan konsep Islam yang sempurna. Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso lahir untuk perbaikan mutu pendidikan dengan tidak hanya memperhatikan kecerdasan akademik siswa tetapi mengedepankan keterpaduan kecerdasan IQ, EQ, dan SQ, cara belajar yang aktif, dan menyenangkan. Menjaga kompetensi pedagogik guru dan pelayanan mutu pendidikan. Berkiblat pada sosok mulia yaitu Rasulullah Saw, Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso diharapkan mencetak generasi bangsa yang tangguh menghadapi tantangan masa depan.⁵⁶

2. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Guru dalam pelaksanaan pendidikan di Sekolah merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar-mengajar. Tanpa guru proses kegiatan belajar-mengajar tidak akan berjalan maksimal, karena guru merupakan orang dewasa yang akan membimbing dan membantu peserta didik memperoleh

⁵⁶*Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024.*

ilmu pengetahuan, dengan memberikan bimbingan bantuan terhadap perkembangan anak, yang dilakukan secara sengaja serta ikhlas untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan.

Guru merupakan seorang pendidik profesional, guru juga sebagai makhluk yang berhati mulia dengan cara mendidik, mengajar, melatih, serta membimbing peserta didik sehingga mampu menjadikan peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa guru, peserta didik tidak akan bisa melakukan kegiatan belajar-mengajar, dan tanpa guru berdirinya suatu lembaga pendidikan tidak akan berarti, disebabkan tidak adanya perantara untuk mentransfer ilmu pengetahuan antara manusia dengan manusia lainnya. Adapun daftar nama-nama guru pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso:

Tabel 4.1
Keadaan Guru Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN
1	Munawir M. Gamar, S.Pd.	Kepala Sekolah
1.	Irmah,s.Ag	Fiqih
2.	Afifah,S.Ag	Bahasa Arab
3.	Siti Umrah,S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Masyita,S.Pd	IPA/Tata Usaha
5.	Indayani,S.Pd	Bahasa Indonesia
6.	Munirah,S.Pd.I	SKI
7.	Syamsiar,S.Pd	Seni Budaya
8.	Moh Kemal, S.Pd.I	Qur'an Hadist
9.	Kiki rizki amanda,S.Pd	IPS
10.	Muliati	Prakarya/Matematika
11.	Moh Efendy,S.Pd.I	PKn
12.	Moh Syarif ,S.IP	PJOK
13.	Nur Dian Andini	Nahwu dan Sejarah Al-Khairaat

Sumber Data: Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024

3. Keadaan Peserta Didik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa salah satu faktor yang menjadi pelengkap proses kegiatan belajar-mengajar adalah peserta didik. Salah satu faktor yang menjadi perhatian dalam suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik. Adapun jumlah peserta didik juga merupakan hal terpenting bagi suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso sebanyak 133 orang.

Keadaan peserta didik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda-beda. Adapun jumlah peserta didik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik Pondok Pesantren Amanatul Ummah
Poso Pada Tahun 2024

No	Kelas	Jumlah
1.	Kelas 1 SMA	20
2.	Kelas 2 SMA	22
3.	Kelas 3 SMA	25
4.	Kelas 1 SMP	22
5.	Kelas 2 SMP	19
6.	Kelas 3 SMP	25
JUMLAH		133 Peserta Didik

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, 2024.

4. Kurikulum Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam proses belajar-mengajar (PBM), pembelajaran merupakan hal penting dan utama. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa implementasi kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso menggunakan kurikulum 2013 secara continue.

Perencanaan pembelajaran dalam bentuk program semester dan persiapan harian (silabus dan RPP), dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas dan luar kelas sesuai dengan jadwal pelajaran. Mengenai dengan kurikulum, Peneliti mendapat informasi dari hasil wawancara dengan salah satu informan, sebagai berikut:

Penyusunan kurikulum di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Seperti kompetensi inti, kompetensi dasar, RPP, silabus, prota, dan perangkat kurikulum lainnya. Semuanya kita punya, dan sama seperti sekolah-sekolah lain. Proses kegiatan pembelajarannya juga ditekankan untuk dapat dicapai pada waktu tertentu seperti sekolah pada umumnya.⁵⁷

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Meningkatkan kualitas pendidikan harus memiliki visi dan misi sebagai landasan untuk mewujudkan sebuah tujuan pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso memiliki Visi dan Misi, antara lain sebagai berikut:

a. Visi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Mewujudkan tamatan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki kemampuan untuk mengisi pasar kerja, professional dan adaptasi serta mampu berwirausaha sesuai bidang keahliannya.

b. Misi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

- 1) Menumbuhkan minat belajar yang tinggi agar berwawasan luas dan berilmu pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan umum dan agama.

⁵⁷Masyita, Selaku Tata Usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, Wawancara, di Ruang Tata Usaha, 15 November 2024.

- 2) Membentuk pribadi siswa yang mampu baca tulis Al Qur'an dengan baik serta berakhlak karimah sehingga menjadi contoh teladan ditengah-tengah keluarga, teman dan masyarakat.
- 3) Membentuk siswa yang memiliki prestasi akademik dan non akademik yang berorientasi pada kecakapan hidup serta memiliki daya saing yang akademik untuk memasuki lembaga pendidikan yang terbaik.⁵⁸

6. Tujuan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Untuk meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan sumber daya yang bermutu maka tentunya sebuah sekolah memiliki sebuah tujuan. Tujuan yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah:

- a. Mencetak generasi bangsa yang tangguh dan bermanfaat bagi kehidupan agama, bangsa dan Negara
- b. Membantu ummat Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan
- c. Meningkatkan pemahaman ummat Islam terhadap agamanya
- d. Meningkatkan syiar Islam
- e. Ikut berperan serta bersama pemerintah dan komponen bangsa yang lain untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁵⁹

7. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar-mengajar di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, karena dalam sebuah lembaga

⁵⁸Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024.

⁵⁹Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024.

pendidikan, sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung peningkatan kualitas dalam kegiatan belajar-mengajar (PBM). Tanpa sarana dan prasarana yang memadai, tentunya proses belajar-mengajar (PBM) tidak akan sukses, dan sulit untuk meningkatkan efektivitas dan efisien hasil dari proses pembelajaran. Sementara perkembangan zaman, menuntut sarana dan prasana agar lebih berkembang untuk meningkatkan hasil pembelajaran sesuai tuntutan zaman. Dalam lembaga pendidikan, apabila sarana dan prasarana sangat kurang sebagai alat penyempurna pada satuan pendidikan, para peserta didik sudah tentu merasa kurang nyaman dan merasa lingkungan sekolahnya kurang sempurna dan terasa bosan. Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren
Amanatul Ummah Poso Tahun 2024

NO.	JENIS RUANG	ADA/TIDAK ADA	KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada	Baik
2.	Ruang Kelas	Ada	Baik
3.	Ruang Guru	Ada	Baik
4.	Ruang Administrasi Sekolah	Ada	Baik
5.	Kamar Mandi/WC	Ada	Baik
6.	Lapangan Olahraga	Ada	Baik
7.	Ruang Aula	Ada	Baik

Sumber Data: Dokumen Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso 2024.

Berdasarkan hasil observasi Peneliti bahwa, sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso sudah dapat dikatakan baik. Sebagaimana fungsi sarana dan prasaraana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

B. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti, pertanyaan tersebut diajukan oleh kepala sekolah, dan guru yang diberikan secara berpisah dan berbeda. Adapun Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso yaitu:

1. Berperan Sebagai Edukator/Pendidik

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah terlihat memberikan perhatian besar pada peningkatan kompetensi pedagogik guru. Beliau secara rutin mengadakan pelatihan, diskusi kelompok, dan seminar untuk memperkuat kapasitas guru dalam metode pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga sering memberikan arahan langsung mengenai strategi pengajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sikapnya yang aktif sebagai pendidik menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan pedagogic guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Munawir M. Gamar selaku kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, mengenai bagaimana menjalankan peran sebagai seorang edukator, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai edukator, saya selalu memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Saya memberikan dukungan kepada guru dalam merancang metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Selain itu, saya secara aktif memberikan arahan melalui supervisi dan pelatihan, agar kualitas pengajaran terus meningkat.⁶⁰

⁶⁰Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso , 10 November 2024.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Indayani selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso mengenai peran kepala sekolah sebagai edukator, bahwa:

Kepala sekolah kami selalu memberikan arahan terkait metode pengajaran yang inovatif. Beliau sering mengadakan pelatihan dan diskusi bersama guru untuk meningkatkan kompetensi pegagogik kami. Selain itu, kepala sekolah juga memberi contoh langsung dalam mempraktikkan nilai-nilai pendidikan, seperti disiplin dan semangat belajar.⁶¹

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai pendidik, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Nur Dian Andini selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, bahwa:

Kepala sekolah sangat aktif memberikan pembinaan kepada guru. Beliau sering mengadakan pelatihan dan memberikan bimbingan terkait metode pengajaran yang efektif. Hal ini sangat membantu kami untuk terus berkembang dalam mengajar.⁶²

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Afifah selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah memberikan teladan sebagai seorang pendidik. Beliau sering mengarahkan kami untuk terus belajar dan berinovasi. Arahan yang diberikan sangat jelas dan mendorong kami untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁶³

Ibu Masyita selaku tata usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso juga memberikan penjelasan mengenai hal di atas, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai pendidik, kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam pembelajaran, memberikan arahan terkait metode pengajaran yang inovatif, serta berperan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan, diskusi akademik, dan refleksi pembelajaran. Kepala sekolah juga

⁶¹Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

⁶²Nur Dian Andini, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 08 Desember 2024.

⁶³Afifah, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 10 Desember 2024.

dapat mengadakan program mentoring bagi guru baru untuk meningkatkan efektivitas mengajar mereka.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso berhasil menjalankan perannya sebagai pendidik (edukator) dengan sangat baik dalam mengembangkan kompetensi pedagogic guru. Kepala sekolah memberikan perhatian besar pada peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai cara, seperti mengadakan pelatihan, diskusi kelompok, dan seminar. Beliau juga aktif memberikan arahan terkait strategi pengajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan para guru menguatkan pengamatan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pembimbing, tetapi juga sebagai teladan. Beliau menunjukkan disiplin, semangat belajar, dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Berperan Sebagai Manajer

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, kepala sekolah memiliki kemampuan manajemen yang sangat baik. Hal ini terlihat dari cara beliau mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah. Semua program kerja sekolah direncanakan secara matang, termasuk pembagian tugas kepada staf dan guru yang jelas serta efisien. Kepala sekolah juga terlihat berkomitmen untuk memaksimalkan potensi pedagogik setiap guru dalam mendukung visi dan misi sekolah.

⁶⁴Masyita, Selaku Tata Usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, Wawancara, di Ruang Tata Usaha, 15 November 2024.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Munawir M. Gamar selaku kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, mengenai bagaimana menjalankan peran sebagai manajer dalam sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai manajer, tugas utama saya adalah mengelola sumber daya sekolah, baik itu sumber daya manusia, keuangan, maupun fasilitas. Saya memastikan bahwa setiap program yang direncanakan berjalan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Saya juga memantau jalannya program agar sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.⁶⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Indayani selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso mengenai bagaimana kepala sekolah mengelola sumber daya di sekolah, bahwa:

Sebagai manajer, kepala sekolah sangat terorganisir. Beliau memastikan semua kebutuhan sekolah, seperti fasilitas, jadwal, dan program, terpenuhi dengan baik. Kepala sekolah juga mampu membagi tugas dengan jelas sehingga semua guru merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan.⁶⁶

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai manajer, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Nur Dian Andini selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, bahwa:

Sebagai manajer, kepala sekolah mampu mengatur sumber daya dengan baik. Fasilitas sekolah diperbarui secara berkala, dan setiap program direncanakan dengan matang. Beliau selalu mengupayakan pembagian tugas yang adil kepada semua guru.⁶⁷

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Afifah selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁵Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, 10 November 2024.

⁶⁶Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

⁶⁷Nur Dian Andini, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 08 Desember 2024.

Kepala sekolah sangat terampil dalam mengelola anggaran, waktu, dan tenaga. Beliau juga selalu memprioritaskan kebutuhan siswa dan guru, seperti menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran, misalnya ruang kelas yang nyaman dan laboratorium yang lengkap.⁶⁸

Bapak Munawir M. Gamar selaku kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, menambahkan lagi mengenai kepala sekolah berperan dalam mendukung kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam hal penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasinya, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya menyadari bahwa kompetensi pedagogik adalah inti dari profesionalisme guru. Oleh karena itu, saya berperan aktif sejak tahap awal penyusunan program pembelajaran. Di awal tahun ajaran, saya memimpin rapat kerja sekolah untuk menyusun program tahunan dan program semester, serta memastikan bahwa semua guru menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP dan modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, saya melakukan supervisi kelas secara terjadwal. Saya masuk ke kelas-kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, kemudian memberikan masukan dan pendampingan kepada guru agar metode yang digunakan benar-benar sesuai dengan karakteristik siswa. Saya juga mendorong guru untuk menggunakan pendekatan yang lebih aktif dan berbasis proyek agar siswa lebih terlibat. Untuk evaluasi, kami melibatkan guru dalam kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran setiap akhir semester. Kami meninjau hasil belajar siswa, umpan balik dari siswa, dan kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan. Dari hasil evaluasi ini, saya bersama tim manajemen sekolah memberikan pelatihan lanjutan sesuai kebutuhan guru, seperti workshop penyusunan asesmen diagnostik atau pelatihan penggunaan media digital dalam pembelajaran.

Ibu Masyita selaku tata usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso juga memberikan penjelasan mengenai hal di atas, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merancang, mengorganisasi, mengoordinasi, dan mengevaluasi berbagai program pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah menyusun kebijakan yang mendukung pembelajaran berkualitas, mengalokasikan sumber

⁶⁸Afifah, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 10 Desember 2024.

daya pendidikan dengan efektif, serta memastikan adanya perencanaan pengajaran yang baik.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso memiliki kemampuan manajerial yang sangat baik dan terorganisir dalam mengelola sumber daya di sekolah. Kepala sekolah mampu mengatur sumber daya manusia, keuangan, dan fasilitas sekolah secara efektif, sehingga mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Setiap program kerja direncanakan dengan matang, dan pembagian tugas kepada guru serta staf dilakukan secara adil dan jelas. Kepala sekolah juga mampu menciptakan suasana kerja yang inklusif dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan. Kemampuan dalam mengelola waktu, anggaran, dan tenaga telah memberikan dampak positif pada operasional sekolah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Berperan Sebagai Administrator

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, sebagai administrator, kepala sekolah sangat teratur dalam pengelolaan dokumen dan data sekolah. Beliau memastikan semua laporan seperti kurikulum, hasil evaluasi, laporan keuangan, dan data siswa tersusun dengan rapi dan terarsip dengan baik. Selain itu, kepala sekolah tampak memastikan semua proses administrasi berjalan sesuai dengan standar operasional prosedur, termasuk mengawasi pelaporan yang dilakukan oleh guru dan staf.

⁶⁹Masyita, Selaku Tata Usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, Wawancara, di Ruang Tata Usaha, 15 November 2024.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Munawir M. Gamar selaku kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam peran sebagai administrator, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai administrator, saya bertanggung jawab pada pengelolaan dokumen, pengarsipan, dan penyusunan kebijakan. Saya juga memastikan bahwa semua proses administratif, seperti absensi, pelaporan akademik, dan laporan keuangan, dilakukan dengan akurat dan tepat waktu.⁷⁰

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Indayani selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso mengenai apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan peran administratif, bahwa:

Beliau sangat teliti dalam hal administrasi. Semua dokumen penting seperti kurikulum, laporan kegiatan, dan data keuangan dikelola dengan baik. Kepala sekolah juga selalu mengingatkan kami untuk melaporkan hasil kerja tepat waktu dan sesuai prosedur.⁷¹

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai administrator, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Nur Dian Andini selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, bahwa:

Administrasi sekolah berjalan sangat rapi di bawah arahan kepala sekolah. Beliau memastikan setiap dokumen penting seperti laporan keuangan, data siswa, dan hasil pembelajaran tersusun dengan baik dan mudah diakses.⁷²

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Afifah selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁰Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, 10 November 2024.

⁷¹Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

⁷²Nur Dian Andini, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 08 Desember 2024.

Administrasi sekolah sangat terorganisir. Kepala sekolah memastikan bahwa semua dokumen seperti rencana pelajaran, laporan keuangan, dan data absensi guru maupun siswa tersusun rapi dan teratur.⁷³

Ibu Masyita selaku tata usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso juga memberikan penjelasan mengenai hal di atas, beliau menjelaskan bahwa:

Sebagai administrator, kepala sekolah memastikan semua aspek administratif berjalan dengan baik, termasuk pengelolaan kurikulum, perencanaan akademik, serta dokumentasi perkembangan guru dan siswa. Administrasi yang tertata dengan baik mendukung guru dalam menjalankan tugasnya tanpa kendala birokrasi yang berlebihan.⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso menjalankan perannya sebagai administrator dengan sangat baik. Kepala sekolah menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengelola dokumen dan data penting sekolah, seperti kurikulum, laporan keuangan, data siswa, dan hasil evaluasi. Semua dokumen terarsip dengan rapi dan proses administrasi dilakukan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Semua dokumen penting tersusun rapi, mudah diakses, dan selalu dikelola dengan cermat. Kepala sekolah juga memastikan bahwa guru dan staf mematuhi prosedur administrasi dengan memberikan arahan dan pengawasan yang konsisten. Pengelolaan yang terorganisir ini menciptakan efisiensi dalam pelaksanaan tugas administratif dan mendukung kelancaran operasional sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai administrator

⁷³Afifah, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 10 Desember 2024.

⁷⁴Masyita, Selaku Tata Usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Tata Usaha, 15 November 2024.

telah memberikan kontribusi besar dalam memastikan keteraturan administrasi sekolah dan mendukung pencapaian visi serta misi sekolah dengan baik.

4. Berperan Sebagai Supervisor

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa, dalam fungsi supervisinya kepala sekolah terlihat aktif melakukan pengawasan terhadap kinerja guru. Beliau sering masuk ke kelas untuk memantau proses belajar-mengajar. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogic guru. Pendekatan supervisi yang digunakan cukup suportif, di mana kepala sekolah lebih berperan sebagai pembimbing dari pada sekadar pengawas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Munawir M. Gamar selaku kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan, beliau menjelaskan bahwa:

Saya melakukan supervisi secara berkala terhadap kegiatan belajar mengajar. Saya masuk ke kelas untuk memantau cara guru mengajar dan memberikan umpan balik konstruktif. Selain itu, saya juga mengevaluasi kinerja guru berdasarkan laporan kegiatan dan hasil pembelajaran siswa.⁷⁵

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Indayani selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso mengenai bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru, bahwa:

Kepala sekolah secara rutin melakukan supervisi ke dalam kelas untuk memantau proses belajar mengajar. Beliau memberikan umpan balik yang membangun, sehingga kami bisa terus memperbaiki cara mengajar. Supervisi ini terasa mendukung, bukan sebagai tekanan.⁷⁶

⁷⁵Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso , 10 November 2024.

⁷⁶Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai supervisor, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Nur Dian Andini selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, bahwa:

Kepala sekolah secara berkala masuk ke kelas untuk melakukan supervisi. Beliau memberikan masukan yang detail dan konstruktif, sehingga kami tahu apa yang harus diperbaiki. Supervisi ini membuat kami semakin percaya diri dalam mengajar.⁷⁷

Peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Afifah selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, beliau mengatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu memberikan evaluasi yang konstruktif setelah supervisi. Beliau juga memberikan arahan terkait bagaimana cara memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran, sehingga supervisi terasa sangat bermanfaat.⁷⁸

Ibu Masyita selaku tata usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso juga memberikan penjelasan mengenai hal di atas, beliau menjelaskan bahwa:

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan supervisi kelas untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. Melalui observasi kelas, kepala sekolah dapat memberikan masukan konstruktif kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso menjalankan fungsi supervisi dengan baik dan efektif. Kepala sekolah secara aktif melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dengan cara rutin masuk ke kelas untuk memantau proses

⁷⁷Nur Dian Andini, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 08 Desember 2024.

⁷⁸Afifah, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 10 Desember 2024.

⁷⁹Masyita, Selaku Tata Usaha di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Tata Usaha, 15 November 2024.

belajar-mengajar. Setelah observasi, kepala sekolah memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung, sehingga membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Para guru merasa bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah sangat bermanfaat, karena tidak hanya memberikan arahan yang detail untuk perbaikan, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengajar. Supervisi ini menciptakan hubungan yang mendukung antara kepala sekolah dan guru, di mana para guru merasa diarahkan dan didukung untuk terus berkembang. Dengan demikian, kepala Pondok Pesantren Amanatul Ummah Posomampu menjalankan fungsi supervisi dengan pendekatan yang suportif, konstruktif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso

a. Faktor pendukung

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendukung peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan pendidikan. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Saya menyaksikan bahwa para guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso semakin bersemangat dalam mengajar, memahami karakter setiap siswa, dan menjalankan aktivitas pembelajaran dengan antusias. Hal ini turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar.⁸⁰

Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Indayani sebagai guru, di mana beliau menyatakan bahwa:

⁸⁰Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso , 10 November 2024.

Saya secara rutin mengikuti berbagai pelatihan dan program pengembangan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini membantu saya meningkatkan kompetensi pedagogik serta mempermudah proses mengajar. Pelatihan dan pengembangan tersebut juga semakin meningkatkan semangat saya dalam mengajar.⁸¹

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa antusias guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Kepala sekolah dan guru sama-sama mengakui bahwa program pelatihan yang diadakan, baik di dalam maupun di luar sekolah, membantu meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman terhadap karakter siswa, serta semangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga hambatan dalam peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Salah satu kendala utama adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan program PowerPoint dan memanfaatkan internet dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membuat materi lebih menarik, meningkatkan motivasi siswa, serta membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik melalui visualisasi dan animasi. Sebaliknya, tanpa dukungan teknologi seperti PowerPoint, beberapa materi dapat terasa kurang menarik bagi siswa.

⁸¹Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, hambatan dalam penerapan manajemen kepala sekolah terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru terletak pada keterbatasan penguasaan teknologi informasi dan telekomunikasi oleh beberapa guru. Hal ini juga disampaikan oleh Munawir M. Gamar, selaku kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

Salah satu tantangan yang kami hadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah kurangnya pemahaman mereka dalam penggunaan teknologi informasi. Masih ada beberapa guru yang belum terbiasa menggunakan PowerPoint, internet, dan platform pembelajaran digital lainnya. Hal ini tentu berdampak pada variasi metode pengajaran yang mereka gunakan di kelas.⁸²

Hal tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Afifah selaku guru, beliau mengatakan bahwa:

Kami menyadari bahwa teknologi sangat membantu dalam pembelajaran, tetapi keterbatasan kami dalam menggunakannya menjadi tantangan. Kami masih perlu banyak pelatihan agar bisa memanfaatkan IT dengan lebih maksimal.⁸³

Sehubungan dengan penjelasan di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Indayani selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, beliau menjelaskan bahwa:

Saya merasa penggunaan teknologi dalam pembelajaran sangat penting, tetapi saya masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan beberapa program seperti PowerPoint dan aplikasi pembelajaran online. Kadang saya ingin membuat presentasi menarik untuk siswa, tetapi karena kurangnya keterampilan dalam menggunakannya, saya lebih sering menggunakan metode konvensional. Saya berharap ada pelatihan khusus agar kami bisa lebih memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik dalam mengajar.⁸⁴

⁸²Munawir M. Gamar, Selaku Kepala Sekolah, Wawancara di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, 10 November 2024.

⁸³Afifah, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 10 Desember 2024.

⁸⁴Indayani, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 05 Desember 2024.

Mengenai hal di atas, peneliti juga melakukan wawancara bersama Ibu Nur Dian Andini selaku guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, bahwa:

Banyak materi yang sebenarnya bisa lebih mudah dipahami siswa jika disampaikan dengan bantuan teknologi, misalnya menggunakan animasi atau video pembelajaran. Namun, saya masih belum terlalu mahir dalam mengakses sumber belajar dari internet dan menggunakannya dalam kelas. Keterbatasan ini membuat saya kurang maksimal dalam menyampaikan materi. Jika ada pendampingan atau pelatihan rutin dari sekolah, tentu akan sangat membantu kami meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.⁸⁵

Berdasarkan wawancara tersebut, terlihat bahwa masih ada kendala dalam penguasaan teknologi di kalangan guru, yang berdampak pada keterbatasan mereka dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. Dukungan berupa pelatihan dan pendampingan dari pihak sekolah sangat diperlukan agar guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan IT dalam proses pembelajaran.

⁸⁵Nur Dian Andini, Selaku Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, *Wawancara*, di Ruang Guru 08 Desember 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kemukakan dalam bab IV, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Adapun Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso antara lain:

- a. Sebagai Edukator/Pendidik

Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, diskusi, dan arahan strategi inovatif. Sebagai teladan, beliau menunjukkan disiplin dan semangat belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan inovatif.

- b. Sebagai ManajerKepala sekolah mengelola sumber daya secara efektif, memastikan perencanaan program yang matang, pembagian tugas yang adil, dan pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kemajuan sekolah.

- c. Sebagai Administrator

Dengan ketelitian tinggi, kepala sekolah mengelola dokumen penting seperti kurikulum, laporan keuangan, dan data siswa. Pengawasan yang konsisten memastikan administrasi yang rapi dan efisien, mendukung operasional sekolah.

d. Sebagai Supervisor

Supervisi dilakukan rutin melalui pemantauan kelas dan umpan balik konstruktif. Pendekatan membimbing ini membantu guru meningkatkan kualitas pengajaran dan membangun kepercayaan diri, berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

2. Faktor Penghambat Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso yaitu sebagian guru belum menguasai IT. Faktor pendukung Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah guru yang sangat antusias mengikuti setiap pelatihan yang diadakan oleh kepala sekolah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada terutam sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat butuh bantuan dari pemerintah.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik, baik wali kelas dan guru secara umum.

3. Guru diharapkan semakin melatih dan mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan pembelajaran berbasis digital. Karena semakin banyak guru menguasai metode dan media pembelajaran, maka akan semakin membuat pembelajaran menjadi lebih variatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.
4. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Penekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Bafadal, Ibrahim. *Menejemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Bunggin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Daryanto. *Administerasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Efendi, Irwan. “*Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Plus Nidhomiyah Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013*”, Skripsi tahun 2013.
- Euis Karwati, *Manajemen Kelas. Guru Profesional yang inspiratif, kreatif, Menyenangkan dan Berprestasi*, Bandung: Alfabeta. Karwati and Priansa, 2015.
- Junaidi. *Peran Kepala Sekolah Dalam meningkatkan kompetensi Guru PAI di SMP Al Amin Kecamatan Mumbulsari Jember*, Skripsi. Jember: Jurusan Tarbiyah Program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta*: 2019.
- Kompri. *Manajemen Sekolah Oreantasi Kemandirian Kepala Sekolah* , Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Muhith, Abdul. *Pendidikan Keperawatan Jiwa Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Andi, 2015.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Nogi, Hessel. *Manajemen Publik*, Jakarta : Grasindo, 2020.

- Novauli, Feralys. M, Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol 3, 2015.
- Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Sisdiknas(Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Spradley, James P. *Participation Observation*, New York: Reinhart and Winton, 2010.
- Subagiyono, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Surakhmad, Winarno. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2019.
- Tommy Henra Purwaka, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya Puaj, 2019.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Terisi Bisnis*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2015.
- Umbara, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung:Fokus Media*, Cetakan Pertama, 2012.
- Wahyusumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

DOKUMENTASI





















